

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI ANAK MELALUI
BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA
TAMPINGAN KABUPATEN KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Aulia Sari
Anita Chandra Dewi Sagala

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dalam perkembangan emosi, proses modeling terhadap lingkungan mikro dapat terbentuk ketika anak mendapat stimulus berupa pengalaman-pengalaman emosi dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Permasalahan yang terjadi di kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah rasa percaya diri anak dalam mengerjakan tugas masih kurang ditunjukkan pada saat anak melakukan tugas bermain peran masih malu, mereka belum bisa mengendalikan amarah seperti dalam bermain peran anak masih sering marah dan kurang sabar, anak-anak masih kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan seperti memainkan peran tidak sampai selesai dan tidak mau merapikan mainan setelah digunakan, dan belum bisa menyesuaikan diri dengan baik. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosi anak melalui bermain peran pada kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 26 anak. Penelitian tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Peningkatan kecerdasan emosi anak melalui bermain peran pada kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2013/ 2014 pada penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase pada siklus I yaitu 42,31% anak dalam kategori baik dan karena ada penyempurnaan dari beberapa kekurangan siklus I pada siklus II meningkat menjadi 88,5%. Dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosi anak kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal. Saran dari hasil penelitian ini adalah hendaknya para pendidik anak usia dini menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan kepada anak untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak.

Kata kunci : *Kecerdasan emosi, bermain peran.*

Abstract: This research is motivated in the development of emotion, the process of modeling to the micro environment can be formed when the child gets stimulus in the form of emotional experiences from the people around him. The development of emotions relates to all aspects of child development. Problems that occurred in group B TK Dharma Wanita Tampingan Kendal District Lesson Year 2013/2014

is the confidence of children in doing tasks are still less shown when children do the role of role play is still shy, they have not been able to control the anger as in the role of children play is still frequent angry and impatient, children are still less responsible in performing tasks such as playing a role not finished and do not want to tidy up toys after use, and not yet able to adjust well. The general purpose of this research is to know the improvement of children's emotional intelligence through role playing in group B TK Dharma Wanita Tampingan Kendal Regency Lesson Year 2013/2014. This research uses Classroom Action Research. The subjects of this research are group B TK Dharma Wanita Tampingan Kendal Regency lesson year 2013/2014 which amounted to 26 children. Classroom action research is conducted two cycles where each cycle consists of four stages of Planning, Implementation, Observation and Reflection. Improvement of children's emotional intelligence through role play in group B TK Dharma Wanita Tampingan Kendal Regency lesson year 2013/2014 in this research indicated by the increase of percentage in cycle I that is 42,31% children in good category and because there is improvement from some deficiency cycle I In the second cycle increased to 88.5%. It can be concluded that with interesting and fun learning through role play can improve emotional intelligence of children group B TK Dharma Wanita Tampingan Kendal Regency. Suggestions from the results of this study is that early childhood educators apply learning methods that are interesting and fun to the child to improve the emotional intelligence of children.

Keywords: Emotional intelligence, role play.

Pendahuluan

latar belakang

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, tetapi diperluas, sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu, sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan anak yang saat ini sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya. Pendidikan juga berarti prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha-usaha lembaga dalam mencapai tujuannya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dalam Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan merupakan proses yang tidak berhenti, manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman dan belajar sepanjang hayat. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi, baik aspek fisik, motorik, kognitif, sosial emosional saling mempengaruhi. Perkembangan emosi dan sosial anak didasari oleh kualitas bermain bersama teman seusianya. Gaya pengasuhan yang berbeda akan mempengaruhi kepribadian kelak. Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, pada tahap ini anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka.

Dalam perkembangan emosi, proses modeling terhadap lingkungan mikro dapat terbentuk ketika anak mendapat stimulus berupa pengalaman-pengalaman emosi dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari. Tingkat perkembangan emosional anak pada usia 5-6 tahun terdiri dari : percaya diri, stabil, bisa menyesuaikan diri dengan baik, menyukai dan bisa mengikuti aturan main, menikmati tanggung jawab, ingin mengerjakan sesuatu sendiri, menjadi putus asa jika gagal dan tidak mau meminta bantuan orang lain.

Salovey dan Mayer dalam Shapiro, (2011: 61), menerangkan tentang aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional, yaitu: empati,

mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, di sukai, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kemarahan, dan sikap hormat.

Hasil observasi anak usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Harapannya tingkat perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari : percaya diri, stabil, bisa menyesuaikan diri dengan baik, menyukai dan bisa mengikuti aturan main, menikmati tanggung jawab, ingin mengerjakan sesuatu sendiri, menjadi putus asa jika gagal dan tidak mau meminta bantuan orang lain.

permasalahan dan pemecahan

Kenyataan di lapangan yang terjadi di TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal, anak masih kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas, anak masih belum bisa mengendalikan amarah, anak masih kurang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas, guru kurang variatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosi anak, anak belum bisa menyesuaikan diri saat bermain peran, ketertarikan anak-anak kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal terhadap kegiatan bermain peran masih rendah, kurangnya kecerdasan emosi anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal dalam bermain peran dan proses pembelajaran bermain peran kurang dioptimalkan di TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal.

Penerapan bermain peran diduga dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosi anak. Melalui bermain peran di harapkan dapat mengekspresikan emosi dengan tepat, mengenal dan merasakan emosi diri sendiri, mengelola emosi, memiliki rasa percaya diri, dapat menikmati tanggung jawab, dapat menyesuaikan dengan baik dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan memilih bermain peran sangat

berpengaruh terhadap kecerdasan emosi anak, sehingga proses pembelajaran yang kondusif, menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab di dalam kelas.

tujuan penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak. Tujuan khusus penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui bermain peran Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014.

sistematika artikel

Artikel penelitian ini terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang, permasalahan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian dan sistematika. Metode penelitian meliputi *setting* dan subyek penelitian, alat dan teknik pengumpulan data, validasi penelitian. Hasil dan pembahasan memuat data-data, analisis dan pembahasan hasil penelitian. Terakhir simpulan dan saran menampilkan intisari penelitian dan saran yang diberikan untuk aplikasi hasil penelitian di lapangan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian anak-anak kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 26 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Teknik dan alat pengumpulan data adalah observasi dengan lembar observasi kecerdasan emosi anak, wawancara dengan pedoman wawancara untuk guru/teman sejawat, serta dokumentasi dengan foto-foto kegiatan dan rekaman video saat bercerita. Validasi penelitian menggunakan triangulasi sumber, alat dan metode. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2013.

Hasil Penelitian

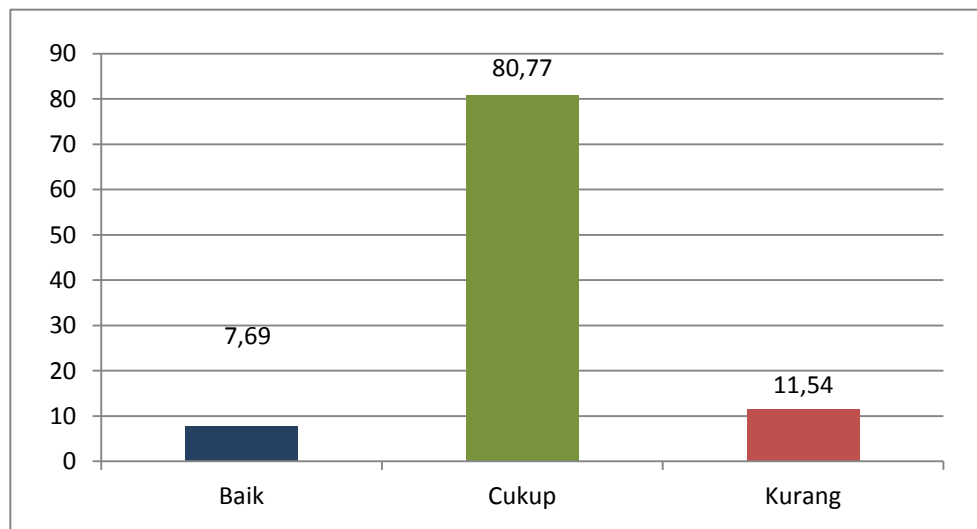
Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal yang diamati oleh peneliti ternyata ditemukan bahwa anak-anak Kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014 kecerdasan emosi anak masih kurang.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Kecerdasan Emosi Anak pada Pra Siklus

Aspek Perkembangan	Kriteria	Nilai	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
Memainkan peran dengan baik, memahami aturan, rasa percaya diri, tanggung jawab, mengendalikan amarah.	Baik	●	2	7,69%
	Cukup	√	21	80,77%
	Kurang	O	3	11,54%
Jumlah			26	100%

Grafik 4.1 Hasil Evaluasi Kecerdasan Emosi Anak pada Pra Siklus



Sumber: Data Penelitian 2013

REKAPITULASI KECERDASAN EMOSI ANAK

PRASIKLUS

No	Nama Anak	Skor Hasil Pengamatan tiap aspek										Skor	Prosentase	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J			
1	Rachmi Sukma	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	18	60	CUKUP
2	Restu Mutfita	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	18	60	CUKUP
3	Lutfi Indira Nugroho	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27	90	BAIK
4	Arkadeo Dimitar H	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	17	56,66666667	KURANG
5	Noorfais Auraka	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	21	70	CUKUP

6	Afriska Zakila M	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	16	53,33333333	KURANG
7	M. Ilham Muzacky	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	18	60	CUKUP
8	Diego Al Akbar	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	19	63,33333333	CUKUP
9	Azarine Salma	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	18	60	CUKUP
10	Uliya Izzatu Nikmah	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	20	66,66666667	CUKUP
11	Hernando Hayfa	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	19	63,33333333	CUKUP
12	Fristi Laelatul T	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	20	66,66666667	CUKUP
13	Sika Faazzad	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26	86,66666667	BAIK
14	Mauludy Rizal	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	23	76,66666667	CUKUP
15	Devi Dwi Rahmawati	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	19	63,33333333	CUKUP
16	Yayan Rafael	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	17	56,66666667	KURANG
17	Bagus Kurniawan	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22	73,33333333	CUKUP
18	Ervin Putra	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	20	66,66666667	CUKUP
19	Noufal Labib	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	20	66,66666667	CUKUP
20	Amanda Cindi A.K	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	24	80	CUKUP
21	Amelia Ayu P	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	23	76,66666667	CUKUP
22	Anindya Awandini	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	19	63,33333333	CUKUP
23	Adli Risky P	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	21	70	CUKUP
24	Atika Febriyanti	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	18	60	CUKUP
25	Muhammad Ilham M	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	21	70	CUKUP
26	Fahrel Dwi Anggara	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22	73,33333333	CUKUP

Keterangan :

Interval :

85-100% : Baik

60-84% : Cukup

≤59% : Kurang

Perolehan :

Baik : 2 anak

Cukup : 21 anak

Kurang : 3 anak

Deskripsi Hasil Siklus I

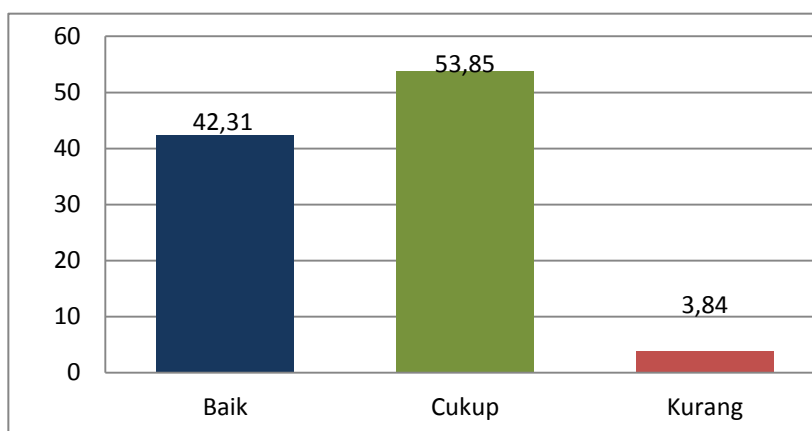
Selama kegiatan berlangsung pada siklus I, peneliti mengobservasi, dan mengamati kecerdasan emosi anak melalui bermain peran. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai bahan, analisis, dan refleksi. Dilakukan saat kegiatan bermain dilakukan. Dari beberapa kali pertemuan yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Peningkatan kecerdasan emosi Anak Siklus I

Aspek perkembangan	Kriteria	Nilai	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
Memainkan peran dengan baik, memahami aturan, rasa percaya diri, tanggung jawab, mengendalikan amarah.	Baik	●	11	42,31%
	Cukup	√	14	53,85%
	Kurang	O	1	3,84%
Jumlah			26	100%

Data yang diperoleh tentang kecerdasan emosi anak setelah siklus I yaitu dalam kategori baik terdapat 11 anak (42,31%), cukup terdapat 14 anak (53,85%) dan kategori kurang terdapat 1 anak (3,84%). Berdasarkan tabel di atas peningkatan persentase kecerdasan emosi anak Siklus I dapat digambarkan dengan grafik seperti berikut:

Grafik 4.2 Hasil Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Siklus I



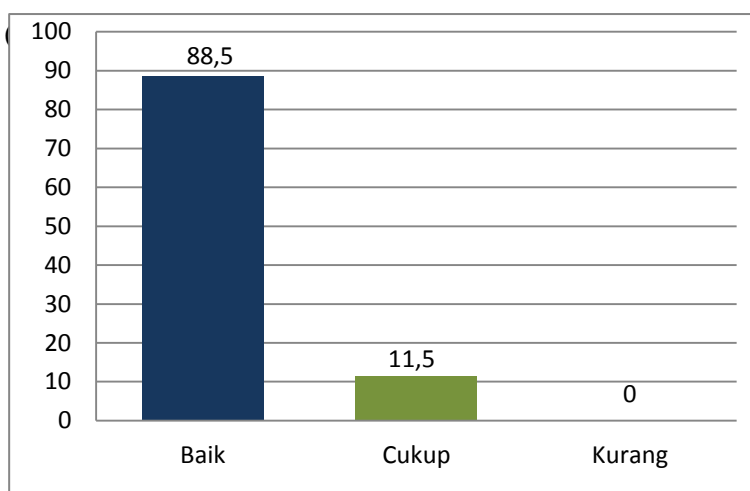
Deskripsi Hasil Siklus II

Selama kegiatan berlangsung pada siklus II guru meneliti dan melihat kecerdasan emosi anak yang mulai meningkat melalui bermain peran. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai bahan. Penelitian ini dilakukan saat anak melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Dari beberapa kali pertemuan yang dilakukan pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak siklus II

Aspek perkembangan	Kriteria	Nilai	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
Memainkan peran dengan baik, memahami aturan, rasa percaya diri, tanggung jawab, mengendalikan amarah.	Baik	●	23	88,5%
	Cukup	√	3	11,5%
	Kurang	O	-	0%
Jumlah			26	100%

Data yang diperoleh tentang kecerdasan emosi anak setelah siklus II yaitu dalam kategori baik terdapat 23 anak (88,5%), cukup terdapat 3 anak



Grafik 4.3 Hasil Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Siklus II

Dari grafik diatas dapat dilihat secara umum proses pembelajaran dalam peningkatan kecerdasan emosi anak melalui bermain peran (bermain peran tanpa menggunakan alat peraga) termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata hasil observasi siklus II sebesar 88,5%.

Pembahasan

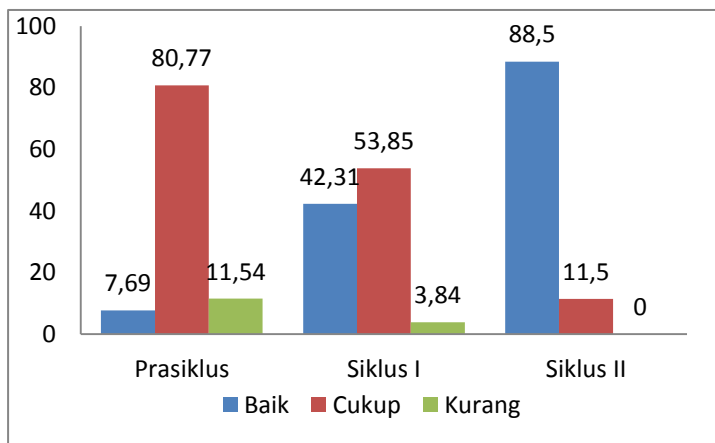
Berdasarkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kecerdasan emosi anak melauai bermain peran pada kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014. Peningkatan kecerdasan emosi anak pada saat melakukan bermain peran anak

kurangnya aturan main dalam bermain peran, kurangnya percaya diri anak pada saat bermain peran terbukti saat memainkan peran anak masih malu-malu, kurangnya rasa tanggung jawab saat bermain peran dapat dilihat dari anak masih belum selesai memainkan perannya, anak masih belum bisa mengendalikan amarah pada saat memainkan dilihat dari kurang sabar dalam memainkan perannya, kekompakan anak saat bermain kurang terjalin masih ada anak yang semaunya sendiri dalam memainkan perannya.

Pada siklus I beberapa anak mulai meningkat tetapi hanya sebagian kecil saja, beberapa anak mulai mau memerankan perannya dalam bermain peran dan anak sudah mulai percaya diri untuk memainkan peran sampai selesai. Pada siklus II peneliti tanpa menggunakan alat peraga atau permainan yang direncanakan lebih dapat meningkatkan daya imajinasi anak dalam melakukan kegiatan bermain peran. Dan pada siklus II ini peneliti lebih jelas dalam penjelasan dan memberikan contoh dengan baik pada anak. Rasa percaya diri anak saat bermain peran sudah lebih baik, rasa tanggung jawab anak saat bermain peran juga sudah baik, anak sudah bisa mengendalikan amarah dalam bermain peran, dan daya imajinasi anak meningkat.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Emosi Anak

Aspek Perkembangan	Kriteria	Presentase		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Memainkan peran dengan baik, memahami aturan, rasa percaya diri, tanggung jawab, mengendalikan amarah.	Baik	7,69%	42,31%	88,5%
	Cukup	80,77%	53,85%	11,5%
	Kurang	11,54%	3,84%	0%
Jumlah		100%	100%	100%



Grafikl 4.4 Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Emosi Anak

Dari tabel dan grafik dapat dilihat peningkatan kecerdasan emosi anak dari mulai ketuntasan kondisi awal baik yaitu 7,69%, cukup yaitu 80,77% dan yang kurang yaitu 11,54% dan pada siklus I baik yaitu 42,31%, cukup yaitu 53,85% dan yang kurang yaitu 3,84% lalu siklus II baik yaitu 88,5, cukup 11,5 % dan yang kurang 0%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan kelas yang berbunyi melalui bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosi anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Tahun Pelajaran 2013/2014, **diterima kebenarannya.**

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosi anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan kecerdasan emosi anak, yakni pada kondisi awal baru mencapai 7,69%, kemudian pada siklus I anak melakukan bermain peran tanpa menggunakan alat peraga mengalami peningkatan dengan kategori baik mencapai yaitu 42,31%. Dalam pelaksanaan siklus I indikator penelitian belum tercapai, oleh karena itu dilanjutkan dengan siklus II yaitu anak melakukan bermain peran menggunakan alat peraga dan mengalami keberhasilan dengan kategori baik mencapai 88,5%.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 80% anak meningkat kecerdasan emosinya setelah mengikuti proses pembelajaran melalui bermain peran, yang ditandai dengan aktivitas anak dalam kriteria baik di lembar observasi. Peningkatan kecerdasan emosi anak dalam bermain peran yang dimaksud terdiri atas ketepatan memainkan peran anak sudah sudah baik, rasa percaya diri anak dalam bermain peran, rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, dan anak dapat mengendalikan amarahnya seperti sabar dalam memerankan perannya. Aspek-aspek tersebut secara umum dalam kondisi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan hipotesis penelitian tentang meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui bermain peran pada kelompok B TK Dharma Wanita Tampingan Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat digunakan sebagai kegiatan langsung untuk anak sebagai bahan pembelajaran yang bermakna.

Saran

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan oleh beberapa pihak, antara lain: Bagi anak, dengan melalui bermain peran diharapkan anak dapat mengembangkan kecerdasan emosinya lebih baik lagi pada saat memerankan tokoh-tokoh yang didapatnya. Bagi guru, agar menerapkan proses pembelajaran yang variatif sehingga anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui bermain peran. Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat memberikan dukungan penuh dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan guru dalam menerapkan bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Asmawati, Luluk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas terbuka.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting : Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Dhieni, Nubiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kerjasama Dit. PADU, Ditjen PLSP, Sekolah Al-Falah dan CCCRT. 2004. *Tahap-tahap Main Sensorimotor dan Main Peran*. Jakarta: Depdiknas.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Penerbit: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2005. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.